

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses formal dan informal dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman untuk mengembangkan diri mereka sendiri dan berkontribusi pada masyarakat.¹ Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi hasil pendidikan seseorang yaitu, motivasi belajar, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, sumber daya pendidikan, motivasi internal, kemampuan belajar, kesehatan dan kesejahteraan, pengaturan lingkungan, deversifikasi, penilaian dan umpan balik dan kesempatan belajar.²

Dunia pendidikan, tentunya terdapat lembaga pendidikan atau sering disebut dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat formal untuk melangsungkan proses belajar mengajar atau mencari ilmu.³ Proses belajar mengajar secara langsung tentunya terdapat guru dan siswa. Salah satu bentuk keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu kedisiplinan belajar.⁴

Kedisiplinan belajar adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan untuk meraih prestasi. Kedisiplinan belajar mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, mengikuti jadwal pembelajaran, tetap

¹ Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 10.

² Dyah Lukita Kusumaningrini and Niko Sudibjo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19," *Akademika* 10, no. 01 (2021): 150.

³ Dhita Yulia Nawati, "Lingkungan Pendidikan Dan Aktivitas Belajar Yang Mendukung Prestasi Belajar Siswa (Studi Di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara)" (Universitas Negeri Semarang, 2011).

⁴ Irma Magifrah, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar PAI Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 2 SUPPA Kabupaten Pinrang" (IAIN Parepare, 2019).

fokus pada tugas belajar, dan menjaga konsistensi dalam upaya belajar. Kedisiplinan belajar merujuk pada kemampuan seseorang untuk menjaga diri mereka sendiri agar tetap fokus, terorganisasi, dan konsisten dalam proses pembelajaran. Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.⁵

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Disiplin berfungsi untuk mempengaruhi, mendorong, mengontrol, mengubah, memfasilitasi, dan membentuk perilaku tertentu sesuai dengan nilai - nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan ditiru. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar, disiplin dan mendisiplinkan dirinya. Oleh karena itu, disiplin bukan lagi paksaan atau tekanan eksternal. Akan tetapi disiplin merupakan muncul dari dalam batin yang telah sadar, sehingga disiplin telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.⁶

Disiplin bukan sekedar aturan. Untuk mencapai ini, aturan dan peraturan harus diikuti. Agar seseorang dapat bertindak secara disiplin, ia harus dapat menegakkan peraturan yang berlaku dan memiliki kemauan secara sadar untuk mematuhi peraturan tersebut

Penataan lingkungan merupakan salah satu fungsi pembelajaran. Sekolah adalah lingkungan pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sekolah sebagai ruang pendidikan juga harus menjamin

⁵ Marifatul Qoniah, Muhammad Prayito, and Aryo Andri Nugroho, "Analisis Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 4101.

⁶ Aditya Kristian, "Penerapan Sistem Poin Pelanggaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 5 Tana Toraja" (Universitas Negeri Makassar, 2022).

terlaksananya dengan baik proses pembelajaran dengan kondisi kerangka kerja yang baik . Kondisi yang menguntungkan meliputi keamanan, kondisi tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Belajar dengan lingkungan yang kondusif akan memberikan kenyamanan dan belajar akan lebih berhasil dan optimal.⁷

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan atmosfer yang mendukung perkembangan akademik siswa. Prestasi belajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kedisiplinan dalam proses pembelajaran dan kedisiplinan umum di lingkungan sekolah. Kedisiplinan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁸

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah keadaan sikap atau perilaku seseorang mengikuti aturan atau ketentuan yang berlaku untuk mewujudkan ketertiban dan prestasi pada siswa. Dengan adanya dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya yang berdasarkan kedisiplinan yang dilakukan secara teratur tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak lain akan membentuk suatu sikap disiplin dan dapat memperoleh prestasi dalam suatu pembelajaran.

Pendidikan kemuhammadiyah memegang peranan penting untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran dari KH Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, dikenal sebagai sosok yang sangat menekankan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan pribadi, pendidikan, dan organisasinya, beberapa perilaku disiplin yang dapat dicontoh dari beliau,

⁷ Nur Ana, "Penataan Lingkungan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri 13 Palu" (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu, 2020).

⁸ Riski Putri Primadini, "Hubungan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Iv Di Sd Negeri 6 Penengahan Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Ketaatan pada ajaran Islam, KH Ahmad Dahlan adalah seorang yang taat dalam menjalankan ibadah-ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan berbagai ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, Beliau menjadi teladan bagi para pengikutnya dalam hal disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan, dalam berbicara, maupun dalam menyelesaikan pekerjaan. Kedisiplinan waktu, KH Ahmad Dahlan dikenal sebagai sosok yang sangat menghargai waktu. Beliau selalu menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik untuk kegiatan produktif, baik itu dalam kegiatan dakwah, pendidikan, atau aktivitas lainnya.

Terdapat beberapa cara bagaimana pendidikan kemuhammadiyah dapat mempengaruhi disiplin dan mempengaruhi prestasi belajar pada siswa yaitu pendidikan kemuhammadiyah mengajarkan nilai-nilai islam, keteladanan dalam kehidupan, disiplin waktu, kerja keras dan ketekunan, yang seringkali termasuk dalam nilai-nilai kedisiplinan dan konsistensi.⁹

Pendidikan kemuhammadiyah juga mengajarkan prinsip-prinsip moralitas dan etika yang baik. Siswa diajarkan untuk menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti berbohong, mencuri, atau berperilaku kasar. Ini mempromosikan disiplin dalam perilaku mereka. Pendidikan kemuhammadiyah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dan mencapai prestasi dalam pendidikan mereka. Mempelajari ajaran Islam, tafsir Al-Quran, hadis, dan sejarah Islam memerlukan ketekunan dan komitmen.

⁹ Toni Ardi Rafsanjani and Muhammad Abdur Rozaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Kecamatan Kalinyamatan)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah* 17, no. 1 (2019): 39–57.

Siswa yang mempelajari pendidikan kemuhammadiyah terbiasa dengan pembelajaran yang memerlukan disiplin tinggi. Beberapa bentuk kedisiplinan yang diperoleh siswa saat mempelajari pendidikan Kemuhammadiyah yaitu kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam ketaatan terhadap ajaran islam, kedisiplinan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan dalam berpakaian dan penampilan, kedisiplinan dalam etika sosial, kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam pengendalian diri, kedisiplinan solidaritas dan kepedulian sosial, kedisiplinan dalam tanggung jawab serta kedisiplinan dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah.¹⁰

SMA Muhammadiyah Pleret di dirikan pada tahun 1986 hingga sekarang tahun 2024. SMA Muhammadiyah Pleret Ber-Akreditasi A, yang memiliki kurang lebih 129 siswa – siswi. Peneliti memilih SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta sebagai lokasi penelitian karena menemukan keberagaman siswa dalam melaksanakan kedisiplinan. Selama melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta, peneliti dihadapkan langsung dengan berbagai macam perilaku siswa seperti membolos saat pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas, tidur saat Pelajaran dan lain sebagainya.

Dari beragam kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka. Sementara itu untuk hasil ujian akhir semester (UAS) mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah yaitu ada beberapa siswa yang nilai UAS nya diatas dan dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sementara untuk nilai rata-ratanya yaitu 78, nilai rata-rata tersebut adalah cerminan dari tingkat kedisiplinan belajar.

¹⁰ E Firmansyah and N A Wardati, "Implementasi Pendidikan Muhammadiyah Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Kota Batu," *Iqra: Jurnal Ilmu ...* 17 (2022): 75–80.

Oleh sebab itu melihat pentingnya kedisiplinan belajar dan dapat membuat siswa berprestasi dalam setiap mata pelajaran, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa-siswi kelas 11 dan 12 yang sudah mengikuti ujian akhir semester (UAS) tahun ajaran 2022/2023 di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta sebanyak 52 siswa dengan judul “Korelasi Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil yaitu :

1. Apakah ada korelasi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta?
2. Seberapa besar korelasi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dikehendaki dalam penelitian yaitu;

1. Untuk mengetahui korelasi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pendidikan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada pendidikan kemuhammadiyah di SMA Muhammadiyah Pleret Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan berbagai tujuan di atas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan (*stock of knowledge*) bagi disiplin psikologi agama, Pendidikan Kemuhammadiyah pada umumnya, serta dapat memperdalam, memperkaya dan mengembangkan wacana dalam ilmu psikologi dan pendidikan kemuhamamdiyahan, agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya siswa di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Yogyakarta. dalam upaya proses pengembangan nilai nilai islami dalam mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah
- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang capaian belajar siswa sekolah pada pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di tingkat sekolah menengah atas.